

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN LABORATORIUM IPA DI SMP
NEGERI 1 SAMBI BOYOLALI DITINJAU DARI KELENGKAPAN
SARANA PRASARANA, KEMAMPUAN GURU, DAN TEKNIS
PENGELOLAAN LABORATORIUM**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Program Studi Pendidikan Biologi



Disusun Oleh:

ZAID WISNU ABDULLAH

A420110101

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2015



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos I – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 Fax : 7151448 Surakarta 57102
Website: <http://www.ums.ac.id> Email: ums@ums.ac.id

SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Dr. Sofyan Anif, M.Si

NIK : 547

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Zaid Wisnu Abdullah

NIM : A420110101

Program Studi : Pendidikan Biologi

Judul Skripsi : **“KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN LABORATORIUM IPA DI SMP NEGERI 1 SAMBI BOYOLALI DITINJAU DARI KELENGKAPAN SARANA PRASARANA, KEMAMPUAN GURU, DAN TEKNIS PENGELOLAAN LABORATORIUM”**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 15 Desember 2015

Pembimbing

Dr. Sofyan Anif, M.Si

NIK. 547

BIODATA

Nama Penulis : ZAID WISNU ABDULLAH
Program Studi : Pendidikan Biologi
Fakultas : KIP (Keguruan dan Ilmu Pendidikan)
Universitas : Universitas Muhammadiyah Surakarta
Alamat Email : zaed.wisnu@gmail.com
Nomor Telepon : 085743241218

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN LABORATORIUM IPA DI SMP
NEGERI 1 SAMBI BOYOLALI DITINJAU DARI KELENGKAPAN
SARANA PRASARANA, KEMAMPUAN GURU, DAN TEKNIS
PENGELOLAAN LABORATORIUM**

Zaid Wisnu Abdullah*), Sofyan Anif*), Program Studi Pendidikan Biologi,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta,
2015, 10 halaman, *)Mahasiswa Pendidikan Biologi, **)Dosen Pembimbing
Email: zaed.wisnu@gmail.com

ABSTRAK

Laboratorium merupakan tempat pembelajaran melalui metode praktikum yang dapat menghasilkan pengalaman belajar dimana siswa berinteraksi dengan berbagai alat dan bahan untuk mengobservasi gejala-gejala yang dapat diamati secara langsung dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Pengajaran yang hanya berlandaskan teori saja tanpa adanya praktik dalam pembelajaran IPA sangatlah tidaklah efektif. Pengelolaan laboratorium yang efektif sangat menentukan besar kecilnya kontribusi laboratorium dalam proses pembelajaran IPA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan laboratorium IPA di SMP Negeri 1 Sambu Boyolali ditinjau dari kelengkapan sarana prasarana laboratorium, kemampuan guru, dan teknis pengelolaan laboratorium. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus, teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi angket, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh berupa instrumen penilaian hasil angket yang diambil dari guru IPA kelas VII dan VIII. Data yang sudah terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa keefektifan penggunaan laboratorium IPA adalah efektif (90,09%). Hal ini terlihat dari rerata ketiga faktor yaitu kelengkapan sarana prasarana laboratorium (98,15%), kemampuan guru (80,83%), dan teknis pengelolaan laboratorium (91,30%). Pada kelengkapan sarana prasarana laboratorium telah distandarkan dalam Permendiknas No.24 Tahun 2007 batas minimum yang harus terpenuhi dalam laboratorium artinya hasil penelitian masih mendekati lengkap (98,15%). Kemampuan guru dan teknis pengelolaan laboratorium menunjukkan kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keefektifan penggunaan laboratorium IPA di SMP Negeri 1 Sambu ditinjau dari kelengkapan sarana prasarana laboratorium, kemampuan guru, dan teknis pengelolaan laboratorium sudah dikatakan efektif.

Kata Kunci: *laboratorium IPA, keefektifan, pengelolaan laboratorium.*

**THE EFFECTIVENESS OF SCIENCE LABORATORY USE IN STATE
JUNIOR HIGH SCHOOL OF SAMBI 1 BOYOLALI VIEWED FROM THE
COMPLETENESS OF INFRASTRUCTURE, TEACHERS ABILITY, AND
LABORATORY MANAGEMENT TECHNICAL**

Zaid Wisnu Abdullah*), Sofyan Anif**), Department of Biology Education, the
Faculty of Education, University Muhammadiyah of Surakarta, 2015, 10 pages,

*)Graduate, **)Lecturer

Email: zaed.wisnu@gmail.com

ABSTRACT

Laboratory is a place of learning through practical methods that can produce a learning experience where students interact with a variety of tools and materials to observe phenomena that can be observed directly and prove myself something learned. Teaching that only based only on theory without practice in learning science is not effective. Effective laboratory management determine the size of the laboratory's contribution in the process of learning science. This study aims to determine the effectiveness of the use of science laboratories in State Junior High School of Sambu 1 Boyolali in terms of completeness of laboratory infrastructure, the ability of teachers, and laboratory management technical. This research is a qualitative descriptive study using a case study approach, data collection techniques done with the study questionnaires, interviews and documentation. Data obtained in the form of assessment instruments are drawn from the results of questionnaires grade science teacher VII and VIII. The data has been analyzed using descriptive statistics. Based on the results of the study show that the effectiveness of the use of science laboratories are effective (90.09%). This is evident from the average of three factors: completeness of laboratory infrastructures (98.15%), the ability of teachers (80.83%), and technical laboratory management (91.30%). At the completion of laboratory infrastructure has been standardized in Permendiknas 24 of 2007 the minimum threshold that must be met in laboratory research results still approaching means complete (98.15%). The ability of teachers and technical management of the laboratory showed very good category. It can be concluded that the effectiveness of the use of science laboratories in State Junior High School of Sambu 1 Boyolali in terms of completeness of laboratory infrastructure, the ability of teachers, and technical management of the laboratory has been said to be effective.

Keywords: *science laboratories, effectiveness, laboratory management.*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran IPA tidak cukup pada teori saja namun juga perlu adanya pembuktian-pembuktian ilmiah dimana dapat dibuktikan melalui kegiatan praktikum. Sehingga peran laboratorium sangatlah dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Dalam pembelajaran pemanfaatan laboratorium atau kegiatan praktikum merupakan bagian dari proses belajar mengajar. Melalui kegiatan praktikum siswa akan membuktikan konsep atau teori yang sudah ada dan dapat mengalami proses atau percobaan itu sendiri, kemudian mengambil kesimpulan, sehingga dapat menunjang pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Dalam hal ini jika siswa lebih paham terhadap materi pelajaran diharapkan hasil belajarnya dapat meningkat.

Pengertian Laboratorium sendiri menurut Widyarti (2005: 1) yaitu suatu ruangan tempat melakukan kegiatan praktek atau penelitian yang ditunjang oleh adanya seperangkat alat-alat Laboratorium serta adanya infrastruktur Laboratorium yang lengkap. Pentingnya laboratorium dalam menunjang pembelajaran di kelas sangat diyakini oleh semua guru IPA. Namun kenyataannya, masih banyak sekolah yang memiliki keterbatasan fasilitas laboratorium, sehingga hal ini menjadi kendala dalam pelaksanaan praktikum di sekolah. Keberhasilan kegiatan praktikum kondisi ideal yang disyaratkan oleh Dirjen Kelembagaan Agama Islam (2002: 2) adalah penggunaan laboratorium yang efektif. Tingkat keefektifan dalam pemanfaatan laboratorium sangat berdampak terhadap keberhasilan pembelajaran dan keefektifan penggunaan laboratorium dalam penelitian ini ditentukan oleh sejauh mana ketercapaian kelengkapan sarana prasarana laboratorium menurut standar pendidikan yang diatur dalam Permendiknas No.27 Tahun 2007, kemampuan guru dalam menggunakan laboratorium, serta teknis pengelolaan laboratorium.

Penelitian yang dilakukan oleh Chanifuddin (2010) mengemukakan bahwa kebutuhan peralatan dan bahan kimia di laboratorium salah satu sekolah kabupaten Blora masih belum lengkap. Kemudian penelitian oleh Putri (2009) terhadap kesiapan keterampilan guru kimia dalam penggunaan laboratorium kimia di Kota Semarang diketahui masih kurang baik. Sementara penelitian dilakukan

Wahidah (2013) analisis mengenai pengelolaan laboratorium fisika dari salah satu SMP di kota Kendal belum berjalan secara maksimal. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian mengenai bagaimana keefektifan penggunaan laboratorium IPA yang ditinjau dari kelengkapan sarana prasarana, kemampuan guru, dan teknis pengelolaan laboratorium di SMP Negeri 1 Sambu Boyolali.

Berdasarkan rumusan masalah tentang bagaimana keefektifan penggunaan laboratorium IPA di sekolah, adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ketercapaian penggunaan laboratorium IPA di SMP Negeri 1 Sambu Boyolali yang ditinjau dari ketiga faktor tersebut. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadikan acuan guru dalam mengelola laboratorium di sekolah, meningkatkan kesesuaian sarana prasarana laboratorium dengan standar pendidikan yang berlaku, dan memberikan pengetahuan bagi guru terhadap kemampuan menggunakan laboratorium agar kedepannya lebih ditingkatkan lagi. Serta memberikan pengetahuan bagi mahasiswa khususnya jurusan keguruan dan ilmu pendidikan tentang keefektifan penggunaan laboratorium di sekolah yang bermanfaat sebagai bahan referensi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2015 - Juni 2015 di SMP Negeri 1 Sambu Boyolali. Adapun subyek dalam penelitian ini yaitu guru mata pelajaran IPA kelas VII dan VIII di SMP Negeri 1 Sambu Boyolali tahun pelajaran 2014/2015, sedangkan obyek dalam penelitian ini keefektifan penggunaan laboratorium IPA di SMP Negeri 1 Sambu Boyolali tahun ajaran 2014/2015.

Variabel penelitian adalah kelengkapan sarana dan prasarana laboratorium, kemampuan guru berupa kemampuan manajerial dan kemampuan individual, dan teknis pengelolaan laboratorium. Responden adalah guru IPA kelas VII (2 orang) dan kelas VIII (2 orang). Pengambilan data dilakukan pada semester genap tahun 2014/2015.

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dalam Moleong (2007) dinyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek

peneliti, misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan cara angket, wawancara, dan dokumentasi. Angket atau kuesioner merupakan instrumen penelitian yang berupa daftar pertanyaan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden. Wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari narasumber yakni guru IPA kelas VII dan VIII SMP Negeri 1 Sambi Boyolali. Sedangkan metode dokumentasi digunakan untuk pengambilan data berupa gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Instrumen penelitian adalah daftar pertanyaan angket dan wawancara dimana pengambilan data diperoleh dari guru IPA kelas VII dan VIII di SMP Negeri 1 Sambi Boyolali tahun ajaran 2014/2015. Data yang sudah terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Data instrumen tersebut dianalisis persentasenya sesuai dengan kriteria penyusunan penilaian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kelengkapan Sarana Prasarana Laboratorium IPA

Sarana prasarana yang ada di laboratorium IPA di tingkat SMP telah ditentukan oleh peraturan Permendiknas No.24 Tahun 2007 sebagai acuan standarisasi laboratorium di suatu sekolah. Ruang laboratorium sendiri berfungsi sebagai berlangsungnya kegiatan pembelajaran IPA secara praktik yang memerlukan peralatan khusus. Ketentuan-ketentuan laboratorium IPA pada tingkat SMP meliputi luas ruang minimum, fasilitas-fasilitas laboratorium, air bersih, serta jenis-jenis alat seperti perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, dan peralatan lainnya.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Kelengkapan Sarana Prasarana laboratorium IPA di SMP N 1 Sambu Boyolali.

Jenis Sarana Prasarana															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
Skor	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

Jenis Sarana Prasarana															
	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
Skor	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1

Jenis Sarana Prasarana															
	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45
Skor	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

Jenis Sarana Prasarana															
	46	47	48	49	50	51	52	53	54	Σ	X (%)				
Skor	1	1	1	1	1	1	1	1	1	53	98,15				

Tabel interpretasi nilai x:

0%	= Tidak Lengkap (TL)
1% - 49%	= Mendekati Tidak Lengkap (MTL)
50%	= Agak Lengkap (AL)
51% - 99%	= Mendekati Lengkap (ML)
100%	= Lengkap (L)

Hasil analisis penilaian terhadap kelengkapan sarana prasarana laboratorium IPA di SMP Negeri 1 Sambu Boyolali yang diukur dengan menggunakan skala Guttman diperoleh rerata sebesar 98,15% terletak pada rentang 51%-99% sehingga dikatakan mendekati lengkap, ini artinya sesuai standar minimum sarana prasarana laboratorium IPA di tingkat SMP menurut Permendiknas No.24 Tahun 2007 masih belum terpenuhi dengan kata lain masih belum lengkap. Ruang laboratorium IPA di SMP Negeri 1 Sambu Boyolali memiliki luas 13x10m termasuk ruang penyimpanan dan persiapan. Sesuai dengan ketentuan Permendiknas luas ruang tersebut sudah memenuhi standar dan dapat menampung satu rombongan belajar. Di dalam ruang juga dilengkapi fasilitas pencahayaan yang memadai serta tersedia air bersih.

Kelengkapan sarana prasarana laboratorium IPA di SMP Negeri 1 Sambu Boyolali ada satu alat yang belum terpenuhi yaitu peralatan untuk percobaan muai panjang dari jenis peralatan pendidikan. Selebihnya sarana prasarana pada jenis perabot, media pendidikan, dan perlengkapan lain sudah terpenuhi sesuai dengan rasio atau jumlah masing-masing alat.

Namun ada beberapa alat yang jumlahnya masih kurang atau mengalami kerusakan yaitu 1 buah katrol tetap mengalami kerusakan serta jangka sorong masih kurang 2 buah dari ketentuan Permendiknas yang seharusnya sebanyak 6 buah. Dilihat dari hasil dokumentasi ruang laboratorium IPA di SMP Negeri 1 Sambu Boyolali telah dilengkapi LCD proyektor, TV, serta 2 washtafel yang menjadi satu dengan meja permanen terletak di sisi kanan dan kiri ruang. Adanya LCD di laboratorium memudahkan guru dalam menjelaskan materi sekaligus memperjelas pemahaman siswa.

2. Kemampuan Guru Menggunakan Laboratorium IPA

Kemampuan guru dalam menggunakan laboratorium IPA menjadi faktor penting dalam berhasil atau tidaknya peserta didik dalam memahami setiap materi yang diajarkan guru lewat praktikum di laboratorium tersebut. Dalam penelitian ini kemampuan guru diukur lewat lembar angket sejumlah 15 butir pernyataan yang diambil dari 2 guru IPA di SMP Negeri 1 Sambu Boyolali.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Data Penelitian Skala Kemampuan Guru Menggunakan Laboratorium IPA di SMP N 1 Sambu Boyolali.

Kode Guru	No. Soal									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
A	2	4	3	3	3	3	3	2	3	4
B	3	2	3	3	3	4	4	2	4	4
Σ	5	6	6	6	6	7	7	4	7	8
%	62,5	75	75	75	75	87,5	87,5	50	87,5	100

Kode Guru	No. Soal					Σ	%
	11	12	13	14	15		
A	3	3	4	3	3	46	76,67
B	4	4	4	4	3	51	85
Σ	7	7	8	7	6	97	80,83
%	87,5	87,5	100	87,5	75		

Kriteria interpretasi skor (Riduwan, 2010):

76% - 100% = Sangat Baik (SB)

51% - 75% = Baik (B)

26% - 50% = Kurang Baik (KB)

≤ 25% = Sangat Kurang Baik (SKB)

Hasil analisis penilaian kemampuan guru dalam menggunakan laboratorium IPA di SMP Negeri 1 Sambu Boyolali memperoleh persentase sebesar 80,83% berada dalam kategori sangat baik dengan tingkat ketercapaian antara 76%-100%. Dalam hasil rerata persentase kemampuan menggunakan laboratorium IPA guru B memperoleh skor lebih tinggi sebesar 85% dibanding yang diperoleh guru A sebesar 76,67%. Meskipun persentase ketercapaian guru B lebih unggul dibandingkan dengan guru A, namun keduanya sama-sama berada di rentang skor antara 76%-100% artinya guru A maupun B termasuk ke dalam kategori sangat baik dalam hal kemampuan menggunakan laboratorium IPA.

Penilaian kemampuan guru dalam penggunaan laboratorium IPA dinyatakan dalam 15 butir pertanyaan angket didasarkan pada persiapan atau perencanaan praktikum dan pelaksanaan berbasis praktikum. Termasuk juga keterampilan guru dalam mengenal sekaligus menggunakan peralatan pada saat pembelajaran di laboratorium. Persiapan atau perencanaan pembelajaran praktikum dapat berupa persiapan alat maupun bahan, pengecekan alat yang akan dipakai dan penyusunan lembar kerja siswa. Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru A menyatakan bahwa sebelum dilaksanakannya praktikum perlu dipersiapkan lembar kerja siswa (LKS) juga mempersiapkan alat-alat yang akan dipakai. LKS bertujuan untuk mempermudah siswa melakukan proses belajar sehingga pembelajaran akan lebih bermakna (Suyanto, Paidi, dan Wilujeng: 2011:2). Ditinjau dari penelitian Yennita (2013: 5) menyatakan salah satu komponen yang menjadi faktor keberhasilan pembelajaran berbasis praktikum adalah sumber panduan praktikum. Sumber panduan praktikum yang dimaksud adalah Lembar Kegiatan Siswa (LKS).

3. Teknis Pengelolaan Laboratorium IPA

Pengelolaan merupakan suatu proses pendayagunaan sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu sasaran yang diharapkan secara optimal dengan memperhatikan keberlanjutan fungsi sumber daya. Pengelolaan laboratorium IPA hendaknya dijalankan berkaitan dengan unsur atau fungsi-fungsi manajemen, yakni perencanaan/ *planning*, pengorganisasian/ *organizing*, pelaksanaan/ *actuating*, dan pengawasan/ *controlling* (disingkat POAC) Terry (1977:18).

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Data Penelitian Teknis Pengelolaan Laboratorium IPA di SMP N 1 Sambu Boyolali.

Kode Guru	Teknis Pengelolaan Laboratorium										
	Perencanaan						Pengorganisasian				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
A	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
B	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0
Σ	2	2	2	2	0	2	2	2	2	2	1

Kode Guru	Teknis Pengelolaan Laboratorium												
	Pelaksanaan										Pengawas-an		
	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	Σ
A	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
B	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
Σ	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	42

Kriteria penilaian teknis pengelolaan laboratorium berdasarkan rata-rata skor:

Sangat baik (SB) = $34,5 < x \leq 46$

Baik (B) = $23 < x \leq 34,5$

Kurang baik (KB) = $11,5 < x \leq 23$

Tidak baik (TB) = $0 \leq x \leq 11,5$

Hasil analisis teknis pengelolaan laboratorium IPA di SMP Negeri 1 Sambu Boyolali diperoleh kategori sangat baik dengan persentase sebesar 91,30%. Teknis pengelolaan laboratorium diukur kedalam empat komponen atau aspek yaitu perencanaan kegiatan laboratorium (*planning*), pengorganisasian kegiatan laboratorium (*organizing*), pelaksanaan kegiatan laboratorium (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Manajemen laboratorium IPA yang efektif adalah manajemen laboratorium yang mampu melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dalam

pengelolaan laboratorium secara konsisten dan berkesinambungan serta mengelola sumberdaya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Dalam pengelolaan laboratorium di SMP Negeri 1 Sambu Boyolali hanya mengandalkan guru IPA sebagai pengelolanya. Namun guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai pengelola laboratorium harus lebih mementingkan tugas pokoknya yaitu mengajar. Sedangkan untuk pengelola laboratorium sebaiknya ada tenaga khusus yang mengelola laboratorium, sehingga diharapkan agar pengelolaan laboratorium dapat berjalan dengan baik.

4. Keefektifan Penggunaan Laboratorium IPA

Analisis penilaian tingkat keefektifan penggunaan laboratorium IPA didasarkan atas tiga faktor diatas yaitu kelengkapan sarana prasarana, kemampuan guru, serta teknis pengelolaan laboratorium. Dari faktor kelengkapan sarana prasarana laboratorium IPA menunjukkan kategori mendekati lengkap dengan persentase 98,15%, faktor kemampuan guru menunjukkan kategori sangat baik dengan persentase 80,83%, dan faktor teknis pengelolaan laboratorium menunjukkan kategori sangat baik dengan persentase sebesar 91,30%, maka penggunaan laboratorium IPA di SMP Negeri 1 Sambu Boyolali dapat dikatakan efektif dengan persentase sebesar 90,09% yang diperoleh dari rerata ketiga faktor tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai keefektifan penggunaan laboratorium IPA di SMP Negeri 1 Sambu Boyolali pada tahun ajaran 2014/2015 diperoleh bahwa faktor kelengkapan sarana prasarana laboratorium IPA menunjukkan kategori mendekati lengkap, sedangkan faktor kemampuan guru dan faktor teknis pengelolaan laboratorium menunjukkan kategori sangat baik. Dengan demikian, dari ketiga faktor determinan diperoleh rerata persentase sebesar 90,09% masuk kategori sangat baik. Maka penggunaan laboratorium IPA di SMP Negeri 1 Sambu Boyolali dapat dikatakan sudah efektif. Untuk

kedepannya disarankan perlu dilakukan peningkatan koordinasi berkala bagi guru mata pelajaran, laboran, maupun kepala sekolah dengan pengorganisasian yang baik dan terprogram dengan baik pula sehingga pelaksanaan kegiatan di laboratorium dapat berjalan dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Chanifuddin, Mohammad. 2010. *Skripsi: Kesiapan SMA/MA di Kabupaten Blora Terhadap Kebutuhan peralatan dan Bahan Praktikum dalam pelaksanaan Ujian Praktik Kimia sebagai Syarat Kelulusan Siswa*. Semarang: Program Strata 1 FMIPA Universitas Negeri Semarang, hlm. viii.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Permendiknas. 2007. *Peraturan Mendiknas RI, Nomor 24, Tahun 2007, tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA)*.
- Putri, Linda Indiyarti. 2009. *Skripsi: Kesiapan Keterampilan Guru Kimia Dalam Penggunaan Laboratorium Kimia Perspektif Kurikulum 2006 di MAN Se-Kota Semarang*. Semarang: Program Strata 1 Institut Agama Islam Negeri Walisongo, hlm. ix.
- Suyanto, Slamet. 2011. *Lembar Kerja Siswa. Paparan Ilmiah*. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.
- Terry, R.G. 1977. *Principles of Management*. Seventh Edition. Illionis: Ricard D. Irwin Inc. Homewood.
- Wahidah, M. M. 2013. *Skripsi: Analisis Pengelolaan Laboratorium dan Sistem Evaluasi Kegiatan Praktikum Fisika dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus Pada Smp Pondok Modern Selamat Kendal)*. Semarang: IANI Walisongo.
- Widyarti Sri. 2005. *Strategi Pengelolaan Laboratorium Biologi, Bahan Pelatihan Manajemen Laboratorium, Biologi UN*.